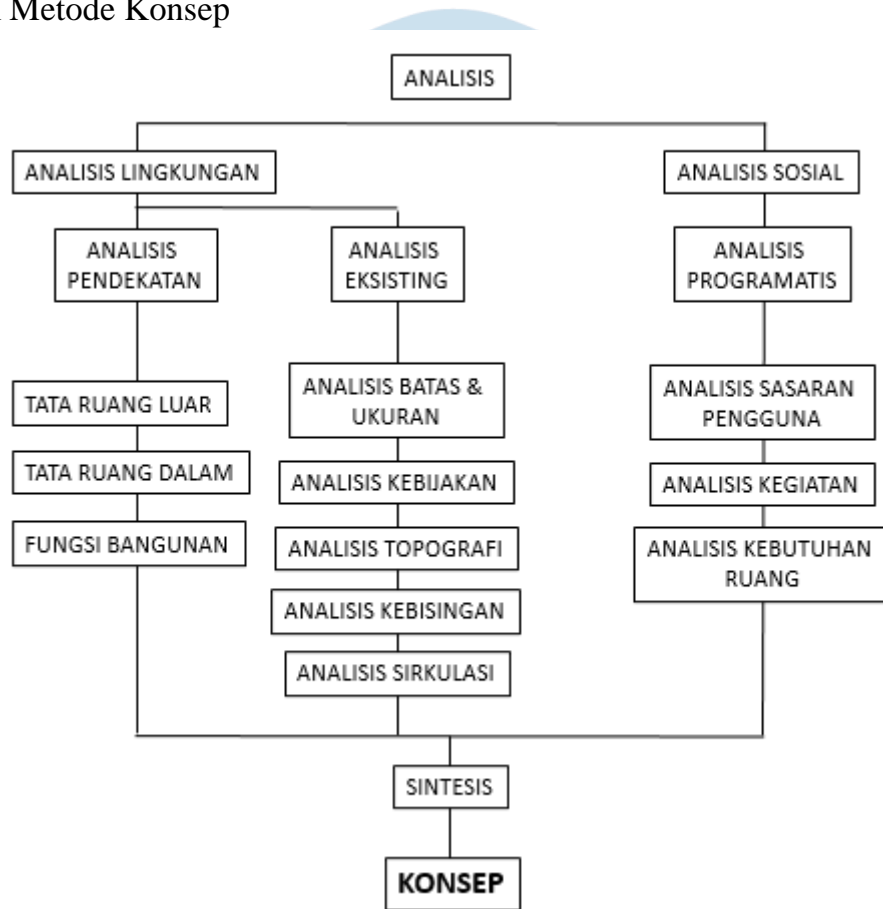


BAB 5

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Diagram Metode Konsep



Tabel 5.1 : Metode Konsep

Sumber : Analisis Penulis

5.2 Konsep Perancangan dan Perencanaan

Konsep perancangan dan perencanaan dari *Redesain Stasiun Transit Temanggung menjadi Museum* meliputi Konsep Perencanaan Tapak, Konsep Pola Ruang, Konsep Sirkulasi, Konsep Pencahayaan, Konsep Penghawaan, dan Konsep Pemilihan Warna dan Material.

5.2.1 Konsep Perancangan Tapak

Konsep perancangan tapak menekankan pada aspek rekreatif yang membuat masyarakat tertarik untuk mengunjungi museum. Konsep rekreatif menjadi konsep perancangan tapak terutama pada tampilan bangunan karena bangunan yang akan dibangun menjadi museum ini tadinya merupakan bekas stasiun kereta api peninggalan masa penjajahan Belanda atau masa kolonialisme di Indonesia.

5.2.2 Konsep Pola Ruang

Konsep pola ruang lebih mengutamakan pada aspek edukatif karena bangunan ini nantinya dirubah menjadi museum yang pada fungsinya adalah mengedukasi dan memberikan wawasan terhadap pengunjung terkait sejarah dan peninggalan-peninggalan nenek moyang. Pola ruang tidak ada perubahan pada bangunan lama karena merupakan bangunan cagar budaya. Perubahan hanya pada perabot yang mempengaruhi sirkulasi nantinya dan plafon pada beberapa ruang yang berfungsi sebagai tempat menyembunyikan lampu serta AC.

5.2.3 Konsep Sirkulasi

Fungsi bangunan sebagai museum memiliki objek yang beragam didalamnya, tentunya pengunjung tidak ingin melewatkan satupun objek yang ada didalamnya, sehingga sirkulasi linear menjadi pilihan untuk dijadikan konsep sirkulasi mengingat konsep pola ruangnya mengutamakan aspek edukatif. Sirkulasi linear dimulai sejak pertama kali pengunjung masuk melalui lobby, area loket, area display, lalu jalan keluar.

5.2.4 Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada museum lebih menggunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami dari matahari menyebabkan kerusakan pada objek yang dipamerkan pada museum seperti menjadikan kusam, berubah warna, bahkan merusak material objek. Pencahayaan buatan dari lampu juga menambah estetika objek ketika objek mendapatkan sorotan lampu. Terdapat beberapa jenis lampu interior diantaranya lampu TL pada area

kantor, lampu spot dinding, dan lampu display yang diletakkan pada lemari kaca yang digunakan untuk menjaga keamanan objek yang ditampilkan.

5.2.5 Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan cenderung memilih penghawaan buatan dari AC. Penggunaan AC sebagai penghawaan bertujuan untuk menjaga udara di dalam museum tetap bersih dan objek di museum tidak berdebu. Pemilihan AC sebagai penghawaan ruang di museum ini juga menambah kenyamanan pengunjung. Terdapat dua jenis penghawaan buatan atau AC yang digunakan, area kantor pelaksana menggunakan AC yang diletakkan di plafon, sedangkan AC pada area museum menggunakan Ac portabel yang tidak merusak dinding bangunan cagar budaya.

5.2.6 Konsep Pemilihan Warna dan Material

Pemilihan warna dan material dibuat berdasarkan konsep bangunan kolonial yang mengekspos karakter asli material seperti batu-bata, kayu tanpa dempul, dan batu-batu yang tidak tertutup oleh acian. Material yang digunakan merupakan material yang bukan terbuat dari bahan-bahan masa kini seperti kaca sebagai dinding, aspal sebagai atap, bahkan baja sebagai kerangka melainkan bahan-bahan bangunan kolonial pada umumnya.

5.2.7 Konsep Pembangunan Massa Baru

Konsep pembangunan massa baru disesuaikan dengan konsep bangunan lama dan mengedepankan desain arsitektur kolonial. Bangunan massa baru nantinya dibangun 2 lantai yang berisi area VR, mini bioskop, display digital dan toilet yang juga dilengkapi dengan toilet disabilitas

Daftar Pustaka

Menteri Pekerjaan Umum, PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR: 18/PRT/M/2010 TENTANG PEDOMAN REVITALISASI KAWASAN, *Menteri Pekerjaan Umum* (2010)

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama .

Neufert, E. (2002). *Data arsitek jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Syaifulloh, D., & Wibowo, B. (2020). *Benda Cagar Budaya*. Pontianak: Lakeisha .

Adi Nigroho (2005 - 2010), *Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Kabupaten Kudus*, *Jurnal of Indonesian History*

